

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Diskripsi Lokasi Penelitian

a. Profil Sekolah

Sekolah Dasar Muhammadiyah Ngadirejo Temanggung merupakan lembaga pendidikan dasar di bawah naungan Yayasan Muhammadiyah dan memiliki status sekolah swasta. Sekolah Dasar Muhammadiyah Ngadirejo beralamatkan di Desa Tobongsari, Kelurahan Manggong, Kecamatan Ngadirejo, Kabupaten Temanggung dan dipimpin oleh Drs. Jupri sebagai Kepala Sekolah. Sekolah Dasar Muhammadiyah Ngadirejo mendapat Nomor Statistik Sekolah (NSS) 102032309040 dan juga telah mendapat Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20321377.

b. Sejarah Sekolah

Sekolah Dasar Muhammadiyah Ngadirejo berdiri pada tanggal 1 Juli 1994 dan beralamatkan di Desa Tobongsari, Kelurahan Manggong, Kecamatan Ngadirejo, Kabupaten Temanggung. Pada awal berdirinya SD Muhammadiyah Ngadirejo, pelaksanaan pembelajaran sudah menempati gedung tersebut hingga sekarang. SD Muhammadiyah Ngadirejo memiliki 11 ruang

kelas, 1 ruang kepala sekolah dan guru, 1 ruang UKS, 1 masjid, dan 1 ruang perpustakaan. Jumlah peserta didik SD Muhammadiyah Ngadirejo dari tahun ke tahun juga mengalami peningkatan. Peserta didik yang masuk ke SD Muhammadiyah Ngadirejo berasal dari wilayah Kecamatan Ngadirejo, Jumo, Candiroto, Parakan, dan Wonobojo. Latar belakang keluarga bukan masyarakat homogen namun pola hidupnya beraneka ragam sehingga bisa dikategorikan masyarakat heterogen.

Antusias masyarakat untuk menyekolahkan anak mereka ke SD Muhammadiyah Ngadirejo juga sangat tinggi, hal ini dibuktikan dengan besarnya jumlah pendaftar yang setiap tahun meningkat. Pada tahun 2011/2012 jumlah peserta didik adalah 227 yang terdiri dari 7 rombongan belajar, tahun 2012/2013 jumlah peserta didik adalah 231 yang terdiri dari 8 rombongan belajar, tahun 2013/2014 jumlah peserta didik adalah 229 terdiri dari 9 rombongan belajar, tahun 2014/2015 jumlah peserta didik adalah 261 yang terdiri dari 10 rombongan belajar, tahun 2015/2016 jumlah peserta didik adalah 283 yang terdiri dari 11 rombongan belajar, dan tahun 2016/2017 jumlah peserta didik adalah 310 yang terdiri dari 11 rombongan belajar.

c. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Visi sekolah adalah “terwujudnya peserta didik muslim yang berakhlakul karimah, cerdas, dan mandiri”.

Adapun misi sekolah sebagai berikut :

- 1) Membina akhlak peserta didik berpedoman pada Al-Qur'an dan sunah.
- 2) Memahami potensi peserta didik.
- 3) Pembelajaran yang efektif dan mengikuti perkembangan.
- 4) Mengembangkan ekstrakurikuler.
- 5) Membina bakat peserta didik.

Sedangkan tujuan sekolah adalah :

- 1) Membentuk siswa yang menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan, teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
- 2) Memiliki etik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Memiliki dasar-dasar ilmu keagamaan dan menerapkannya dalam ilmu sehari-hari.
- 4) Meraih prestasi akademik dan non akademik.
- 5) Sekolah yang mempunyai nilai sejajar dengan sekolah lain di Kecamatan Ngadirejo.

d. Ketenagaan, Siswa dan Prasarana

1) Ketenagaan

Tenaga guru di SD Muhammadiyah Ngadirejo terdiri dari 15 guru, tenaga administrasi ada 1 karyawan, tenaga koperasi ada 1 karyawan, dan penjaga sekolah ada 1 karyawan.

Rincian daftar nama tenaga kerja di SD Muhammadiyah

Ngadirejo adalah sebagai berikut :

Table 4. Daftar Nama Tenaga Kerja SD Muhammadiyah
Ngadirejo

No	Nama	L/P	Tempat Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	Keterangan
1.	Drs. Jupri	L	Temanggung, 15-01-1964	S1	Kepala Sekolah
2.	Nasikhah, S.Pd SD.	P	Temanggung, 19-12-1967	S1	Guru Kelas I A
3.	Arum Kusuma W, S.Pd.	P	Kendal, 17-07-1987	S1	Guru Kelas I B
4.	Titis Chusfatun, S.Ag.	P	Temanggung, 19-05-1969	S1	Guru Kelas II A
5.	Wiyoko, S.Pd.	L	Temanggung, 08-02-1970	S1	Guru kelas II B
6.	Siti Romelah, S.Pd.i.	P	Temanggung, 13-04-1968	S1	Guru kelas III A
7.	R.Rahayu, S.Pd.	P	Temanggung, 09-02-1970	S1	Guru kelas III B
8.	Retnowati, S.E.	P	Temanggung, 09-03-1980	S1	Guru kelas IV
9.	Siti Nurahma, S.Pd.	P	Temanggung, 19-09-1990	S1	Guru Kelas V A
10.	Nuriyatun Naeli Asfarina, S.Pd.	P	Temanggung, 31-03-1992	S1	Guru kelas V B
11.	Ardina Yullynta Sari, S.Pd.	P	Temanggung, 19-07-1987	S1	Guru Kelas VI A
12.	Nining Widyawati	P	Temanggung, 21-07-1991	S1	Guru Kelas VI B
13.	Sumantri, S.Ag.	L	Temanggung, 26-12-1971	S1	Guru PAI
14.	Iranri Primadani, S.Pd.	P	Kebumen, 19-12-1986	S1	Guru Bahasa Inggris

15.	Irfani Ardiansah, S.Pd.	L	Temanggung, 14-03-1988	S1	Guru Penjaskes
16.	Aprilia Hidayah, S.Pd.Gr.	P	Temanggung, 14-04-1990	S1	Guru Penjaskes
17.	Setyo B. Utomo	L	Temanggung, 22-10-1992	SMA	Bendahara
18.	Gatot Kuncoro	L	Yogyakarta, 05-04-1962	SMA	Penjaga Sekolah

(Sumber: Dokumentasi Arsip SD Muhammadiyah Ngadirejo Tahun Ajaran 2016/2017)

2) Siswa

Siswa SD Muhammadiyah Ngadirejo selalu mengalami peningkatan tiap tahun. Berdasarkan data dari file sekolah yang peneliti dapatkan, diperoleh data dengan jumlah siswa sebagai berikut :

Table 5. Jumlah Siswa SD Muhammadiyah Ngadirejo Tahun Ajaran 2016/2017

No	Kelas	Banyak Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1.	I	2	36	32	68
2.	II	2	25	38	63
3.	III	2	30	22	52
4.	IV	1	15	21	36
5.	V	2	25	17	42
6.	VI	2	26	23	49
	Jumlah	11	156	154	310

(Sumber: Dokumentasi Arsip SD Muhammadiyah Ngadirejo Tahun Ajaran 2016/2017)

3) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan dua hal yang sangat penting dalam menunjang pembelajaran yang ada di sekolah. Maka dari itu, sekolah selalu berusaha memenuhi dan

melengkapi fasilitas yang dibutuhkan oleh sekolah. Fasilitas yang ada di SD Muhammadiyah Ngadirejo adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Data Sarana dan Prasarana

No	Gedung	Keterangan
1.	Ruang Belajar	11 ruang
2.	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang
3.	Ruang Guru	2 ruang
4.	Perpustakaan	1 ruang
5.	Koperasi	1 ruang
6.	Ruang Dinas	1 ruang
7.	Mushola	1 ruang
8.	UKS	1 ruang
9.	Ruang TU	1 ruang
10.	Tempat Parkir	1 tempat
11.	Kamar Mandi	11 tempat
12.	Kantin	1 ruang
13.	Gedung	1 ruang

(Sumber: Dokumentasi Arsip SD Muhammadiyah Ngadirejo Tahun Ajaran 2016/2017

Sedangkan untuk keterangan perlengkapan adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Data Peralatan Perlengkapan Pendidikan

No	Perlengkapan	Keterangan
1.	Komputer	2 buah
2.	OHP	1 buah
3.	Meja Guru	18 buah
4.	Kursi Guru	18 buah
5.	Meja Siswa	170 buah
6.	Kursi Siswa	310 buah
7.	Meja dan Kursi Tamu	2 stel
8.	Almari	13 buah
9.	Mesin Ketik	2 buah
10.	Papan Tulis	10 buah
11.	Papan Pengumuman	2 buah
12.	Speaker	3 buah
13.	Laptop	13 buah

14.	Proyektor	2 buah
15.	Print	3 buah

(Sumber: Dokumentasi Arsip SD Muhammadiyah Ngadirejo
Tahun Ajaran 2016/2017)

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Ngadirejo yang beralamatkan di Desa Tobongsari, Kelurahan Manggong, Kecamatan Ngadirejo, Kabupaten Temanggung. SD Muhammadiyah Ngadirejo merupakan Sekolah Dasar di bawah naungan Yayasan Muhammadiyah.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan, yang terdiri dari pertemuan pertama yaitu peneliti melakukan pengamatan pra-siklus. Pertemuan kedua yaitu, pelaksanaan siklus I pertemuan satu, pertemuan ketiga pelaksanaan siklus I pertemuan kedua. Pertemuan keempat yaitu pertemuan siklus II pertemuan satu, dan pertemuan kelima adalah pertemuan siklus II pertemuan kedua. Penjelasan pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Pelaksanaan Penelitian

No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan
1.	Rabu, 4 Januari 2017	Menyampaikan surat izin penelitian dan memohon izin kepada Kepala Sekolah untuk melakukan PTK di SD Muhammadiyah Ngadirejo
2.	Jum'at, 6 Januari 2017	Wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru SKI mengenai profil sekolah dan kelas yang akan dijadikan penelitian. Meminjam buku Al-Islam dan menyesuaikan jadwal dengan guru SKI.

3.	Sabtu, 7 Januari 2017	Observasi pra-siklus dan perkenalan diri dengan siswa kelas V-A SD Muhammadiyah Ngadirejo.
4.	Sabtu, 14 Januari 2017	Pelaksanaan siklus I pertemuan pertama di kelas V-A.
5.	Sabtu, 21 Januari 2017	Pelaksanaan siklus I pertemuan kedua di kelas V-A.
6.	Sabtu, 11 Februari 2017	Pelaksanaan siklus II pertemuan pertama di kelas V-A.
7.	Sabtu, 18 Februari 2017	Pelaksanaan siklus II pertemuan kedua di kelas V-A.

3. Hasil Penelitian

a. Pra-siklus

Pada tanggal 4 Januari 2017, peneliti datang ke SD Muhammadiyah Ngadirejo untuk menyerahkan surat izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Namun pada saat itu, peneliti hanya bertemu dengan bapak Sumantri selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam di SD Muhammadiyah Ngadirejo karena bapak Kepala Sekolah sedang berhalangan hadir. Peneliti datang kembali ke sekolah pada tanggal 6 Januari 2017 dan bertemu dengan Bapak Jupri selaku Kepala Sekolah SD tersebut. Pada saat itu, peneliti memohon izin untuk melakukan penelitian skripsi di SD Muhammadiyah Ngadirejo. Kepala Sekolah tidak keberatan dan menyambut dengan sangat baik maksud peneliti dengan harapan bisa memberikan sumbangsih yang besar kepada SD tersebut khususnya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Pada hari itu juga peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah tentang profil

sekolah. Kemudian beliau menceritakan sejarah SD Muhammadiyah Ngadirejo hingga saat ini.

Hari berikutnya, peneliti melakukan wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam yaitu bapak Sumantri tentang proses pembelajaran dan metode apa saja yang sering dilakukan dalam proses pembelajaran. Hasil dari wawancara, beliau mengatakan bahwa proses pembelajaran di kelas V-A khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam telah berlangsung dengan cukup baik, dan beliau sering menggunakan metode tradisional yaitu ceramah, tanya jawab, kelompokan, cerita, dan drama. Walaupun sudah menggunakan metode drama dalam penyampaian materi, namun ketika siswa diminta maju ke depan, siswa terkadang masih malu-malu dan yang tidak maju ke depan masih sering gaduh sendiri.

Setelah melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru Sejarah Kebudayaan Islam, peneliti melakukan observasi pra-siklus pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas V-A pada tanggal 7 Januari 2017. Observasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dengan menggunakan metode tradisional sebelum penerapan dengan metode *make a match*. Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data bahwa keaktifan siswa kelas V-A SD Muhammadiyah Ngadirjo pada mata pelajaran Sejarah

Kebudayaan Islam masuk dalam kategori rendah. Rendahnya keaktifan siswa ini dibuktikan dengan kurangnya interaksi atau aktivitas timbal balik yang dilakukan guru dan siswa.

Pada saat pembelajaran, keadaan kelas kurang kondusif, pada saat memulai pembelajaran, siswa ada yang terlihat beberapa kali menguap, mengantuk, melamun, bermain bolpoin, dan mengobrol dengan teman sebangku. Ketika materi telah selesai diberikan, guru bertanya pada siswa apakah ada yang kurang paham dan ada yang mau bertanya. Namun, tidak ada satu pun siswa yang mengacungkan jarinya untuk bertanya. Lalu sebagai penutup dari materi, guru melakukan evaluasi dengan menggunakan permainan dengan menjadikan kelas menjadi dua kelompok besar yang dibuat dengan nomer absen mereka. Siswa yang mempunyai absen ganjil, dia membuat pertanyaan, dan siswa dengan nomer absen genap wajib menjawab pertanyaan.

Metode ini cukup bagus untuk melihat keaktifan siswa. Namun, karena metode ini kurang kematangan dalam persiapan dan waktu yang digunakan kurang, jadi siswa kurang paham. Beberapa siswa aktif dengan permainan ini, namun sebagian siswa lain ada yang tidak menikmati permainan ini. Siswa terlihat bosan dan mengantuk saat pembelajaran. Berikut adalah hasil pengamatan pra-siklus:

Tabel 9. Data Pengamatan Keaktifan Siswa Pra-siklus

No	Nama Siswa	Prasiklus
1.	Aan Istiawan	8
2.	Aisyah Dani Rosyada	8
3.	Alvin Sahila	10
4.	Arina Fatma Haqqi	9
5.	Aurrellea Lubna Syifaa	9
6.	Bagus Gofantoro	10
7.	Dafa Tegar Pratama	12
8.	Dida Beni Rayyan	10
9.	Farhan Nala Candra	10
10.	Farid Fatkhurrohman	9
11.	Farita Anggraeni	10
12.	Gilang Cahya	10
13.	Habib Nur Khafidzin	8
14.	Hanum Farra Fauzana	9
15.	Mido Ahmad Rafsanjani	10
16.	M. Ali Yahya	10
17.	M. Hisyam Ash Shidiq	10
18.	M. Naufal Abiyu	9
19.	Mutia Pangestuti	8
20.	Nafisa Aghna	9
21.	Seva Putra Hamada	10
Jumlah		198
Rata-rata (%)		45%

Rata-rata

Prosentase

$$\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah siswa}}$$

$$\frac{n \times 100}{N}$$

$$\frac{198}{21}$$

$$\frac{9 \times 100}{20}$$

$$=9$$

$$= 45 \%$$

Hasil observasi prasiklus yang dilakukan sebelum penerapan dengan metode *make a match* memperoleh hasil 45% yang dapat dikatakan bahwa keaktifan siswa masuk dalam kategori rendah.

b. Siklus I

1) Perencanaan

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam. Peneliti menyampaikan, bahwa yang bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri, dan guru Sejarah Kebudayaan Islam bertindak sebagai pengamat keaktifan guru, dan nantinya akan mengisi lembar observasi guru dan memberikan saran atau masukan kepada peneliti untuk dijadikan perbaikan dipertemuan selanjutnya.

Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti ini mempunyai tujuan yaitu untuk memperlancar jalannya pembelajaran. Perencanaan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Guru mempersiapkan sumber belajar dan alat-alat peraga yang nantinya akan digunakan dalam menerapkan pembelajaran dengan metode *make a match* sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
- b) Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai materi Sejarah Kebudayaan Islam yang akan disampaikan.
- c) Guru membuat soal *pre-test* dan *post-test* yang nantinya akan disajikan kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa.

- d) Guru membuat lembar observasi pengumpulan data berupa lembar keaktifan guru yang nantinya akan diberikan kepada bapak Sumantri sebagai kolaborator, lembar observasi siswa yang nantinya akan diisi oleh peneliti sendiri, dan catatan lapangan.
- e) Guru memberitahu dan mengarahkan tentang metode *make a match* yang akan diterapkan dalam beberapa pertemuan yang akan datang dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan yang dilaksanakan pada :

Tabel 10. Pelaksanaan Siklus I

Pertemuan	Hari/Tanggal
I	Sabtu, 14 Januari 2017
II	Sabtu, 21 Januari 2017

Pelaksanaan siklus I terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap pertemuan, terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Durasi setiap pertemuan adalah 3 jam pelajaran (3 x 35 menit).

Pertemuan ke-1 (Sabtu, 14 Januari 2017)

Siklus I pertemuan pertama, dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 14 Januari 2017. Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dilaksanakan selama 3 jam pelajaran (3

x 35 menit) yang dimulai dari pukul 07.00-09.00 WIB. Materi yang dibahas adalah menceritakan Khulafaurrasyidin. Siswa yang hadir sebanyak 19 siswa, dan 2 siswa tidak masuk dikarenakan sakit.

a) Kegiatan Awal

- (1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, dan berdoa bersama.
- (2) Guru mengecek kehadiran siswa dan mengabsen siswa.
- (3) Guru memberikan apersepsi tentang materi yang akan disampaikan.
- (4) Guru memberikan soal *pre-test* untuk dikerjakan oleh siswa selama 15 menit.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru menjelaskan materi tentang Khulafaurrasyidin.
- (2) Guru membagikan potongan kertas dengan warna yang berbeda-beda pada setiap siswa.
- (3) Setiap siswa mendapatkan satu kertas warna. Dimana kertas warna tersebut sebagian berisi soal dan sebagian berisi jawaban.

- (4) Setelah semua siswa mendapatkan potongan kertas, siswa diminta aktif untuk mencari pasangan jawaban dari soal tersebut.
 - (5) Setelah semua kartu mendapatkan pasangannya, siswa diminta untuk berkelompok sesuai warna kertas yang mereka peroleh.
 - (6) Siswa kemudian membacakan soal dan jawaban sesuai pasangannya di depan kelas secara bergantian.
 - (7) Siswa yang jawabannya benar mendapatkan apresiasi berupa *reward*.
- c) Kegiatan Akhir
- (1) Guru menyampaikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari dan melakukan evaluasi.
 - (2) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Pertemuan ke-2 (Sabtu, 21 Januari 2017)

Siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, 21 Januari 2017. Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dilaksanakan selama 3 jam pelajaran (3 x 35 menit) dan dimulai dari pukul 07.00-09.00 WIB. Materi yang disampaikan adalah kisah Abu Bakar Ash-Shiddiq. Siswa

yang hadir ada 16 siswa. 5 siswa tidak masuk dikarenakan sedang ikut lomba mewakili sekolah tingkat Kecamatan.

a) Kegiatan Awal

- (1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengabsen kehadiran siswa, dan berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas.
- (2) Guru *mereview* kembali materi pada pertemuan sebelumnya dengan memberikan soal tanya jawab kepada siswa.
- (3) Guru memberikan apersepsi berkaitan dengan materi yang akan disampaikan yaitu kisah sahabat Rasulullah saw. yaitu Abu Bakar As-Shiddiq.

b) Kegiatan inti

- (1) Guru menjelaskan materi tentang kisah sahabat Rasulullah saw. yaitu Abu Bakar As-Shiddiq.
- (2) Guru membagikan potongan kertas dengan warna yang berbeda-beda pada setiap siswa.
- (3) Setelah semua siswa mendapatkan potongan kertas, siswa diminta aktif untuk mencari pasangan jawaban dari soal tersebut.
- (4) Setelah semua kartu mendapatkan pasangan, siswa diminta untuk berkelompok sesuai warna kertas yang mereka peroleh.

(5) Siswa kemudian membacakan soal dan jawaban sesuai pasangan kertas yang telah didapatkan.

(6) Siswa yang jawabannya benar mendapatkan apresiasi berupa hadiah.

c) Kegiatan Akhir

(1) Guru menyampaikan kesimpulan materi yang telah diajarkan dan tanya jawab.

(2) Guru membagikan soal *post-test* untuk dikerjakan oleh siswa selama 15 menit.

3) Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan pada penelitian ini ada tiga macam, yaitu :

a) Hasil Pengamatan Observasi Keaktifan Guru

Penelitian ini bersifat penelitian kolaboratif, maka yang mengisi lembar observasi keaktifan guru adalah guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hasil pengamatan observasi keaktifan guru adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Lembar Keaktifan Guru Siklus I Pertemuan 1

No	Aspek yang Diobservasi	Skor					Ket (Nilai)
		1	2	3	4	5	
1.	Membagi komunitas kelas menjadi 2 kelompok, kelompok satu memegang soal dan kelompok satu memegang jawaban		✓				2
2.	Menyiapkan kartu-kartu			✓			3
3.	Mengocok kartu-kartu yang berisi soal dan jawaban		✓				2
4.	Membagi kartu-kartu kepada peserta didik			✓			3
5.	Guru mengelompokkan siswa sesuai warna kartunya untuk berdiskusi secara berkelompok			✓			3
6.	Pemberian <i>reward</i> pada setiap kelompok yang dapat mencocokkan jawabannya dengan benar				✓		4
7.	Guru melakukan evaluasi pada siswa dengan tanya jawab		✓				2
8.	Membuat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari			✓			3
	Jumlah						22

$$\text{Persentase nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor} \times 100\%}{\text{skor maksimal}}$$

$$= \frac{22 \times 100\%}{40} = 55\%$$

Tabel 12. Lembar Keaktifan Guru siklus I Pertemuan ke-2

No	Aspek yang Diobservasi	Skor					Ket (Nilai)
		1	2	3	4	5	
1.	Membagi komunitas kelas menjadi 2 kelompok, kelompok satu memegang soal dan kelompok satu memegang jawaban			✓			3
2.	Menyiapkan kartu-kartu		✓				2
3.	Mengocok kartu-kartu yang berisi soal dan jawaban				✓		4
4.	Membagi kartu-kartu kepada peserta didik				✓		4
5.	Guru mengelompokkan siswa sesuai warna kartunya untuk berdiskusi secara berkelompok			✓			3
6.	Pemberian <i>reward</i> pada setiap kelompok yang dapat mencocokkan jawabannya dengan benar				✓		4
7.	Guru melakukan evaluasi pada siswa dengan tanya jawab			✓			3
8.	Membuat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari			✓			3
	Jumlah						26

$$\text{Prosentase nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor} \times 100\%}{\text{skor maksimal}}$$

$$= \frac{26 \times 100\%}{40} = 65\%$$

$$\text{Prosentase keaktifan guru siklus I} = \frac{\text{prosentase pert.1} + \text{prosentase pert.2}}{2}$$

$$= \frac{55\% + 65\%}{2} = 60\%$$

Berdasarkan tabel di atas, ada beberapa hal yang belum dilakukan oleh peneliti dengan baik sehingga mempengaruhi hasil skor yang diperoleh. Pada siklus I, skor keaktifan guru yang diperoleh adalah sebesar 60% dan masuk dalam kategori cukup.

b) Lembar Keaktifan Siswa

Hasil dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung yang berpedoman pada lembar observasi adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Pengamatan Keaktifan Siswa Pada Siklus I:

No	Nama Siswa	Pengamatan Pert. 1	Pengamatan Pert. 2
1.	Aan Istiawan	9	10
2.	Aisya Dani	7	8
3.	Alvin Sahila	11	11
4.	Arina Fatma	9	-
5.	Aurellea Lubna	10	12
6.	Bagus Gofantoro	-	12
7.	Dafa Tegar P.	12	-
8.	Dida Beni R.	9	-
9.	Farhan Nala C.	10	12
10.	Farid F.	10	12
11.	Farita Anggraeni	10	12
12.	Gilang Cahya	11	13
13.	Habib Nur K.	8	9
14.	Hanum Farra F.	-	-
15.	Mido Ahmad R.	10	10

16.	M. Ali Yahya	8	10
17.	M. Hisyam A.S	10	12
18.	M. Naufal Abiyu	10	12
19.	Mutia Pangestuti	10	12
20.	Nafisa Aghna	9	-
21.	Seva Putra Hamada	10	10
	Jumlah	183	171
	Rata-rata (%)	50%	55%

Rata-rata pert. 1

$$= \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah siswa}}$$

$$= \frac{183}{19}$$

$$= 9,6 \text{ (10 pembulatan)}$$

Prosentase pert. 1

$$= \frac{n \times 100}{N}$$

$$= \frac{10 \times 100}{20}$$

$$= 50\%$$

Rata-rata pert. 2

$$= \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah siswa}}$$

$$= \frac{171}{16}$$

$$= 10,7 \text{ (11 pembulatan)}$$

Prosentase pert. 2

$$= \frac{n \times 100}{N}$$

$$= \frac{11 \times 100}{20}$$

$$= 55\%$$

$$\text{Prosentase keaktifan siklus I} = \frac{\text{prosentase Pert.1} + \text{prosentase Pert.2}}{2}$$

$$= \frac{50\% + 55\%}{2} = 52,5\%$$

Berdasarkan hasil observasi keaktifan siswa yang dilakukan pada siklus I pertemuan satu dan dua, memperoleh prosentase sebesar 52,5% yang dapat dikategorikan bahwa keaktifan siswa masuk dalam kategori cukup. Keaktifan siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan pada saat observasi prasiklus dimana keaktifan siswa masih dalam kategori rendah yaitu 45%.

c) Lembar Hasil Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil *pre-test* pada pertemuan pertama dan *post-test* yang telah dilakukan pada pertemuan kedua, maka didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Prestasi Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai <i>Pre-test</i>	Nilai <i>Post-test</i>
1.	Aan Istiawan	55	75
2.	Aisya Dani R.	40	45
3.	Alvin Sahila	25	80
4.	Arina Fatma Haqqi	55	-
5.	Aurellea Lubna S.	60	80
6.	Bagus Gofantoro	-	75
7.	Dafa Tegar P.	65	-
8.	Dida Beni Rayyan	50	-
9.	Farhan Nala C.	55	85
10.	Farid Fatkhurrohman	40	85
11.	Farita Anggraeni	55	75
12.	Gilang Cahya	40	80
13.	Habib Nur K.	35	45

14.	Hanum Farra F.	-	-
15.	Mido Ahmad R.	50	65
16.	M. Ali Yahya	50	80
17.	M. Hisyam Ash S.	45	70
18.	M. Naufal Abiyu	45	70
19.	Mutia Pangestuti	40	70
20.	Nafisa Aghna	55	-
21.	Seva Putra Hamada	50	80
	Jumlah	910	1160
	Rata-rata	48	72

Berdasarkan hasil prosentase *pre-test* siklus I, dari 19 siswa yang masuk, tidak ada satupun siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM, yaitu 75. Semua siswa mendapatkan nilai dibawah KKM. Sedangkan hasil dari persentase *post-test* individu berdasarkan KKM pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 15. Prosentase Individu Berdasarkan KKM

Jumlah Siswa	Skor	Prosentase (%)
10	≥ 75	62,5
6	≤ 75	37,5

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan, bahwa dari 16 siswa yang masuk dan mengikuti *post-test*, sebanyak 10 anak mendapatkan nilai di atas KKM, dan sebanyak 6 siswa mendapatkan nilai masih di bawah KKM. Dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa mengalami peningkatan hasil belajar setelah mengerjakan soal *post-test*.

Rata-rata *pre-test*

$$= \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah siswa}}$$
$$= \frac{910}{19} = 48$$

Rata-rata *post-test*

$$= \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah siswa}}$$
$$= \frac{1160}{16} = 72$$

Prosentase *pre-test*

$$= \frac{n \times 100}{N}$$
$$= \frac{48 \times 100}{100} = 48\%$$

Prosentase *post-test*

$$= \frac{n \times 100}{100}$$
$$= \frac{72 \times 100}{100} = 72\%$$

Prosentase prestasi belajar siklus I

$$= \frac{\text{prosentase Pre-Test} + \text{Prosentase Post-Test}}{2}$$
$$= \frac{48\% + 72\%}{2} = 60\%$$

Hasil keseluruhan prosentase prestasi belajar yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* pada siklus I yaitu sebesar 60%. Dapat diambil kesimpulan bahwa prosentase prestasi belajar siklus I masuk dalam kategori cukup.

4) Refleksi

Sebelum melakukan refleksi, peneliti akan menjabarkan hasil evaluasi dengan kolaborator terlebih dahulu. Evaluasi ini dilakukan untuk memberikan

masuk pada peneliti dalam mengajar untuk pertemuan selanjutnya. Peneliti sebagai guru melakukan kolaborasi dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hasil evaluasi setiap pertemuan dari bapak Sumantri adalah sebagai berikut :

- a) Guru masih kurang menguasai kelas saat pembagian kelompok, karena siswa terlihat masih gaduh karena bingung.
- b) Dalam menjelaskan materi, guru masih ada pembahasan yang kurang.

Ada pula catatan lapangan yang penulis catat selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan yang didapatkan oleh penulis selama siklus I adalah sebagai berikut :

- a) Siswa masih terlihat kurang aktif dalam mencari pasangan saat permainan berlangsung. Masih ada beberapa siswa yang malu-malu dalam mencari pasangannya, dan ada yang hanya duduk saja dikursi sambil menunggu teman lainnya yang datang mencari.
- b) Pada siklus I pertemuan pertama, siswa masih enggan untuk bertanya pada saat evaluasi. Namun, saat

pertemuan kedua, siswa sudah ada peningkatan mau bertanya apabila ada materi yang belum jelas.

Setelah melakukan evaluasi dengan kolaborator, kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator adalah refleksi. Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan pada siklus I, kegiatan refleksi dilakukan berdasarkan 3 hasil pengamatan. Yaitu hasil tes akhir, hasil observasi dan hasil catatan lapangan penulis pada siklus I, maka diperoleh beberapa hal sebagai berikut :

- a) Hasil evaluasi pada keaktifan siswa sudah ada peningkatan. Pada saat pra-siklus, diperoleh hasil keaktifan siswa adalah 45% dengan metode tradisional. Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran siklus I dengan metode *make a match*, keaktifan siswa naik menjadi 52,5%. Walaupun masih termasuk dalam kategori cukup, namun sudah ada peningkatan prosentasi.
- b) Melalui model pembelajaran *cooperative tipe make a match*, kegiatan pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa. Pada siklus I pertemuan pertama, hasil prestasi belajar siswa yang diukur dengan *pre-test* masih belum ada

siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM. Namun, setelah pertemuan kedua, hanya ada 6 siswa yang belum mendapatkan nilai diatas KKM.

- c) Masih ada beberapa tindakan pembelajaran yang peneliti lupakan, sehingga membuat pembelajaran kurang optimal.

Masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a) Masih ada beberapa siswa yang terlihat belum bersemangat aktif dalam pembelajaran maupun saat permainan dengan menggunakan metode *make a match*, hal ini ditunjukkan oleh adanya beberapa siswa yang masih asik ngobrol dengan temannya atau tidak mau mencari pasangannya hanya duduk dikursi menunggu teman lain yang mencarinya.
- b) Siswa masih kurang berani dalam mengajukan pertanyaan dan memberikan pendapat pada saat kerja kelompok.
- c) Beberapa siswa kurang aktif berperan dalam kelompoknya. Hanya ada beberapa kelompok yang benar-benar bekerja sama.

- d) Siswa yang bernama Ali terlihat terlalu aktif saat pembelajaran berlangsung bahkan sering dia mengganggu temannya dan kelompok lain.

Berdasarkan hasil refleksi diatas, diperlukan tindakan-tindakan untuk mengatasi masalah tersebut guna memperbaiki tindakan siklus I, antara lain:

- a) Guru melakukan pendekatan pada beberapa siswa yang masih terlihat kurang aktif dalam pembelajaran.
- b) Guru memberikan motivasi pada siswa agar tidak takut untuk bertanya dan memberikan pendapatnya pada saat proses belajar berlangsung. Bahkan guru bisa memberikan *reward* pada siswa yang berani bertanya dan memberikan pendapatnya apabila ada materi yang belum paham.
- c) Guru lebih aktif dalam berkeliling mengecek setiap kelompok agar semua siswa ikut berperan aktif dalam kegiatan kelompok.
- d) Guru memberikan arahan pada siswa yang terlalu aktif seperti Ali agar tidak mengganggu temannya apabila tugasnya sudah selesai dikerjakan.

c. Siklus II

1) Perencanaan

Pada tahap siklus II, guru perlu mempersiapkan perencanaan yang lebih matang, karena siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam siklus II adalah sebagai berikut :

- a) Menyiapkan materi pembelajaran yaitu tentang Khulafaurasyidin tentang kisah Umar bin Khattab dan jasa-jasa beliau hingga beliau meninggal.
- b) Pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
- c) Membuat kartu yang berisi soal dan jawaban sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
- d) Membuat soal untuk *pre-test* dan *post-test*.
- e) Membuat instrumen penilaian yang meliputi lembar observasi kegiatan guru, dan lembar observasi keaktifan siswa.

2) Pelaksanaan

Tidak jauh beda dengan siklus I, pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II dilaksanakan dalam dua pertemuan yang dilaksanakan pada :

Tabel 16. Pelaksanaan Siklus II

Pertemuan	Hari/Tanggal
I	11 Februari 2017
II	18 Februari 2017

Setiap pertemuan pada siklus II terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Durasi setiap pertemuan adalah 3 jam pelajaran (3 x 35 menit).

Pertemuan ke-1 (Sabtu, 11 Februari 2017)

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 11 Februari 2017. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berlangsung mulai pukul 07.00-09.00 WIB. Materi yang dibahas adalah tentang Khulafaurrasyidin Khalifah Umar bin Khattab. Total siswa yang hadir sebanyak 20 siswa. Dan 1 siswa tidak dapat hadir dikarenakan sakit.

a) Kegiatan Awal

- (1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- (2) Guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin berdoa bersama sebelum pelajaran dimulai.
- (3) Guru mengabsen siswa dan mengecek kerapian siswa.
- (4) Guru memberikan soal *pre-test* kepada siswa untuk dikerjakan selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru menjelaskan materi yang akan dibahas yaitu tentang Khulafaurrasyidin Khalifah Umar bin Khattab selama hidupnya.
- (2) Guru membagi potongan-potongan kertas, sebagian berisi soal dan sebagian lagi berisi jawaban.
- (3) Soal dan jawaban memiliki warna kertas yang berbeda untuk memudahkan siswa mencari pasangannya.
- (4) Setiap satu siswa, mendapatkan satu kertas.
- (5) Siswa diminta untuk aktif mencari pasangannya masing-masing.
- (6) Apabila siswa sudah mendapatkan pasangannya, maka siswa yang mendapatkan warna kertas yang sama, berkumpul membentuk satu kelompok untuk mendiskusikan hasil jawabannya.
- (7) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi yaitu mencocokkan soal dan jawaban di depan kelas.
- (8) Kelompok yang benar mendapatkan pasangannya, maka mendapatkan apresiasi dari guru berupa *reward*.

c) Kegiatan Penutup

- (1) Guru menutup pelajaran dengan melakukan evaluasi mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan kepada siswa terkait materi yang sudah dipelajari.
- (2) Guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
- (3) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Pertemuan ke-2 (Sabtu, 18 Februari 2017)

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 18 Februari 2017. Materi yang dibahas pada pertemuan kedua adalah Khulafaurrasyidin meninggalnya Khalifah Umar bin Khattab. Pembelajaran berlangsung selama 3 x 35 menit dari pukul 07.00-09.00 WIB. Siswa yang hadir berjumlah 21 siswa.

a) Kegiatan Awal

- (1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- (2) Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin berdoa bersama sebelum belajar.
- (3) Guru mengecek kerapian siswa lalu mengabsen siswa sambil menanyakan siapa yang tidak membawa Al-Qur'an.

(4) Guru mengevaluasi pelajaran minggu lalu dengan melakukan tanya jawab.

b) Kegiatan Inti

(1) Guru melanjutkan materi minggu lalu dengan materi baru yaitu tentang meninggalnya khalifah Umar bin Khattab.

(2) Guru membagikan potongan-potongan kertas yang berisi soal dan jawaban pada setiap siswa.

(3) Setiap siswa berhak mendapatkan satu kertas dan mencari pasangan dari kertas yang dia dapatkan.

(4) Setiap siswa yang sudah menemukan pasangannya, menempelkan jawabannya pada lembaran kertas dan membentuk kelompok dengan warna kertas yang sama.

(5) Setiap kelompok mendiskusikan kertas yang mereka dapatkan dan menuliskannya dalam kertas tersebut.

(6) Hasil diskusi dipresentasikan di depan kelas.

(7) Setiap kelompok yang memasang jawaban dan soal dengan benar, mendapatkan apresiasi dari guru.

c) Kegiatan Penutup

- (1) Guru melakukan evaluasi dengan cara tanya jawab dengan siswa tentang materi yang sudah dibahas.
- (2) Guru membagikan soal *post-test* untuk dikerjakan siswa selama 15 menit.
- (3) Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.

3) Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan pada siklus II tidak jauh beda dengan yang telah dilakukan pada siklus sebelumnya. Pengamatan dilakukan dengan mengisi lembar keaktifan guru, lembar keaktifan siswa yang telah disiapkan sebelumnya, dan hasil prestasi belajar siswa. Ketiga pengamatan tersebut akan dijabarkan sebagai berikut :

a) Lembar Keaktifan Guru

Pada siklus II ini hasil keaktifan guru yang diperoleh selama dua kali pertemuan adalah sebagai berikut :

Tabel 17. Lembar Keaktifan Guru Siklus II Pertemuan Ke-1

No	Aspek yang Diobservasi	Skor					Ket (Nilai)
		1	2	3	4	5	
1.	Membagi komunitas kelas menjadi 2 kelompok, kelompok satu memegang soal dan kelompok satu memegang jawaban				✓		
2.	Menyiapkan kartu-kartu metode <i>make a match</i>			✓			
3.	Mengocok kartu-kartu metode <i>make a match</i> yang berisi soal dan jawaban					✓	
4.	Membagi kartu-kartu metode <i>make a match</i> kepada peserta didik				✓		
5.	Guru mengelompokkan siswa sesuai warna kartu yang didapatkan untuk berdiskusi secara berkelompok			✓			
6.	Pemberian <i>reward</i> pada setiap kelompok yang dapat mencocokkan jawabannya dengan benar			✓			
7.	Guru melakukan evaluasi pada siswa dengan tanya jawab				✓		
8.	Membuat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari				✓		
	Jumlah						30

$$\text{Prosentase nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor} \times 100\%}{\text{skor maksimal}}$$

$$= \frac{30 \times 100\%}{40} = 75\%$$

Tabel 18. Lembar Keaktifan Guru Siklus II Pertemuan Ke-2

No	Aspek yang Diobservasi	Skor					Ket (Nilai)
		1	2	3	4	5	
1.	Membagi komunitas kelas menjadi 2 kelompok, kelompok satu memegang soal dan kelompok satu memegang jawaban				✓		
2.	Menyiapkan kartu-kartu metode <i>make a match</i>				✓		
3.	Mengocok kartu-kartu metode <i>make a match</i> yang berisi soal dan jawaban					✓	
4.	Membagi kartu-kartu metode <i>make a match</i> kepada peserta didik					✓	
5.	Guru mengelompokkan siswa sesuai warna kartu yang didapatkan untuk berdiskusi secara berkelompok				✓		
6.	Pemberian <i>reward</i> pada setiap kelompok yang dapat mencocokkan jawabannya dengan benar					✓	
7.	Guru melakukan evaluasi pada siswa dengan tanya jawab				✓		
8.	Membuat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari				✓		
	Jumlah						35

$$\begin{aligned} \text{Prosentase nilai rata-rata} &= \frac{\text{jumlah skor} \times 100\%}{\text{skor maksimal}} \\ &= \frac{35 \times 100\%}{40} = 87,5\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Prosentase keaktifan guru siklus II} &= \frac{\text{prosentase pert.1} + \text{prosentase pert.2}}{2} \\ &= \frac{75\% + 87,5\%}{2} = 81,25\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada siklus II, keaktifan guru telah meningkat dibandingkan pada siklus sebelumnya. Pada siklus II, guru telah banyak melakukan perbaikan pada cara mengajar sehingga memperoleh skor yang cukup tinggi dan prosentase keaktifan guru mencapai 81,25% masuk dalam kategori tinggi sekali.

b) Lembar Keaktifan Siswa

Hasil pengamatan keaktifan siswa pada siklus II ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 19. Hasil Pengamatan Keaktifan Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Pengamatan Pert. 1	Pengamatan Pert. 2
1.	Aan Istiawan	13	16
2.	Aisya Dani Rosyada	10	12
3.	Alvin Sahila	14	15
4.	Arina Fatma Haqqi	13	15
5.	Aurellea Lubna Syifaa	14	16
6.	Bagus Gofantoro	15	18
7.	Dafa Tegar Pratama	18	19
8.	Dida Beni Rayyan	14	15
9.	Farhan Nala Candra	16	17
10.	Farid Fatkhurrohman	15	16
11.	Farita Anggraeni	12	16
12.	Gilang Cahya	16	18
13.	Habib Nur Khafidzin	13	16
14.	Hanum Farra F.	18	19
15.	Mido Ahmad R.	14	15
16.	M. Ali Yahya	13	16
17.	M. Hisyam Ash S.	16	18
18.	M. Naufal Abiyu	14	16

19.	Mutia Pangestuti	-	14
20.	Nafisa Aghna	14	16
21.	Seva Putra Hamada	16	18
	Jumlah	288	341
	Rata-rata (%)	70%	80%

Rata-rata pert. 1

$$= \frac{n}{20}$$

$$= \frac{288}{20} = 14,4 \text{ (14 pembulatan)}$$

Prosentase pert. 1

$$= \frac{n \times 100}{20}$$

$$= \frac{14 \times 100}{20} = 70\%$$

Rata-rata pert. 2

$$= \frac{n}{21}$$

$$= \frac{341}{21} = 16,2 \text{ (16 pembulatan)}$$

Prosentase pert. 2

$$= \frac{n \times 100}{20}$$

$$= \frac{16 \times 100}{20} = 80\%$$

Prosentase keaktifan siklus II

$$= \frac{\text{prosentase pert.1} + \text{prosentase pert.2}}{2}$$

$$= \frac{70\% + 80\%}{2} = 75\%$$

Berdasarkan tabel di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa keaktifan siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari pada siklus sebelumnya. Jika keaktifan siswa pada siklus I hanya mendapatkan 52,5% maka pada siklus kedua mengalami kenaikan sebesar 22,5% yaitu mencapai 75% dan masuk dalam kategori tinggi.

c) Lembar Hasil Prestasi Belajar Siswa

Lembar hasil prestasi belajar siswa pada siklus II

akan dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 20. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Prestasi Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai <i>pre-test</i>	Nilai <i>post-test</i>
1.	Aan Istiawan	65	85
2.	Aisya Dani Rosyada	50	70
3.	Alvin Sahila	80	100
4.	Arina Fatma Haqqi	55	85
5.	Aurellea Lubna Syifaa	70	90
6.	Bagus Gofantoro	75	85
7.	Dafa Tegar Pratama	90	100
8.	Dida Beni Rayyan	70	90
9.	Farhan Nala Candra	80	100
10.	Farid Fatkhurrohman	60	85
11.	Farita Anggraeni	80	95
12.	Gilang Cahya	80	100
13.	Habib Nur Khafidzin	70	85
14.	Hanum Farra Fauzana	85	100
15.	Mido Ahmad Rafsanjani	70	85
16.	M. Ali Yahya	60	80
17.	M. Hisyam Ash Shidiq	70	95
18.	M. Naufal Abiyu	70	90
19.	Mutia Pangestuti	-	70
20.	Nafisa Aghna	60	85
21.	Seva Putra Hamada	80	100
	Jumlah	1420	1875
	Rata-rata (%)	71%	89%

Tabel 21. Prosentase individu berdasarkan KKM *Pre-test*

Jumlah siswa	Skor	Persentase
8	≥ 75	40%
12	≤ 75	60%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil *pre-test* siklus II, dari 20 siswa yang hadir, 8 siswa telah mencapai nilai diatas atau sama dengan KKM. Dan sebanyak 12 siswa masih mendapatkan nilai di bawah KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Hasil ini menyatakan bahwa pencapaian indikator keberhasilan belajar siswa belum terpenuhi.

Tabel 22. Prosentase Individu Berdasarkan KKM *Post-Test*

Jumlah siswa	Skor	Persentase
19	≥ 75	90,4%
2	≤ 75	9,6%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil *post-test* yang telah dilakukan, dari 21 siswa ada sebanyak 19 siswa telah mendapatkan nilai di atas atau sama dengan KKM. Dan sebanyak 2 siswa masih mendapatkan nilai di bawah KKM. Indikator keberhasilan siswa dapat dikatakan telah tercapai, karena dari 21 siswa yang hadir mendapatkan nilai di atas atau sama dengan KKM lebih dari 90,4%.

Rata-rata *pre-test*

$$= \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah siswa}}$$

$$= \frac{1420}{20} = 71$$

prosentase *pre-test*

$$= \frac{n \times 100}{100}$$

$$= \frac{71 \times 100}{100} = 71\%$$

Rata-rata *post-test*

$$= \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah siswa}}$$

$$= \frac{1875}{21} = 89$$

prosentase *post-test*

$$= \frac{n \times 100}{100}$$

$$= \frac{89 \times 100}{100} = 89\%$$

Prosentase hasil prestasi belajar siklus II

$$= \frac{\text{Prosentase pre test} + \text{prosentase post test}}{2}$$

$$= \frac{71\% + 89\%}{2}$$

$$= 80\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, prosentase hasil prestasi belajar siswa yang diperoleh dari *pre-test* dan *post-test* pada siklus II yaitu sebesar 80% dan masuk dalam kategori tinggi sekali.

4) Refleksi

Sebelum masuk pada kegiatan refleksi, terlebih dahulu peneliti akan memparkan hasil evaluasi siklus ke II. Hasil evaluasi ini diperoleh dari catatan guru mata pelajaran

Sejarah Kebudayaan Islam yaitu bapak Sumantri dan catatan penulis selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil catatan bapak Sumantri untuk guru pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Guru sudah tidak kaku dalam mengajar, guru dapat menguasai kelas, guru tidak hanya fokus pada beberapa siswa namun keseluruhan.
- b) Guru mampu menjelaskan materi secara urut, dan jelas kepada siswa.

Berdasarkan catatan yang diperoleh dari peneliti selama pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut :

- a) Siswa mulai terlihat aktif dan tidak malu-malu dalam mencari pasangannya karena sudah terbiasa pada siklus pertama.
- b) Dalam setiap diskusi kelompok, siswa sudah mau saling membantu dalam menyelesaikan tugasnya menempel, menjawab, dan menulis hasil diskusi. Tidak hanya satu siswa yang mengerjakan hasil diskusi, namun semua anggota siswa sudah mau berinteraksi lebih aktif dalam kelompok.
- c) Semua siswa sudah tidak malu lagi untuk menanyakan hal yang belum jelas kepada guru agar dijelaskan ulang,

dan siswa aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru pada saat evaluasi pembelajaran.

Setelah melakukan evaluasi, kegiatan selanjutnya adalah refleksi. Berdasarkan kegiatan refleksi yang dilakukan pada siklus II, hasil tes akhir, dan hasil dari catatan lapangan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu bapak Sumantri dan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

- a) Adanya peningkatan keaktifan belajar siswa kelas V-A dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada materi Sahabat Rasulullah saw. dengan menggunakan metode *make a match*. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi yang dilakukan pada prasiklus yang semula hanya 45% masuk dalam kategori rendah, pada siklus I meningkat menjadi 52,5% masuk dalam kategori cukup, dan pada siklus II meningkat menjadi 75% masuk dalam kategori tinggi.
- b) Penggunaan metode pembelajaran *make a match* sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang ada.
- c) Melalui metode *make a match*, siswa dapat lebih tertarik dalam belajar karena siswa dapat belajar sambil bermain, berdiskusi dengan teman sekelompok, dan

lebih aktif dan berani menanyakan hal yang belum jelas kepada guru maupun teman.

- d) Hasil prestasi belajar siswa juga meningkat. Dapat dilihat pada siklus I prestasi belajar siswa adalah sebesar 60% masuk dalam kategori cukup. Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu prestasi belajar siswa sebesar 80% masuk dalam kategori tinggi sekali.

Berdasarkan hasil refleksi di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak perlu adanya pengulangan siklus ke III, karena hasil pada siklus II sudah berjalan sesuai dengan rencana, langkah-langkah pembelajaran yang ada, dan siswa dapat memahami materi Sahabat Rasulullah saw. dengan baik melalui metode *make a match*.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Materi Sahabat Rasulullah Saw.

Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* yang diterapkan pada kelas V-A SD Muhammadiyah Ngadirejo dengan jumlah siswa 21 anak cukup memuaskan karena mengalami kenaikan pada hasil setiap siklus yang telah dilakukan. Pelaksanaan pembelajaran, terdiri dari dua siklus, dimana setiap siklusnya ada dua kali pertemuan. Sehingga pada penelitian ini ada empat kali pertemuan. Proses pembelajaran pada setiap pertemuan sama, yaitu

terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal, peneliti yang bertindak sebagai guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan pembelajaran, agar siswa mudah mengerti tujuan apa yang akan dicapai setelah mempelajari materi ini.

Kemudian pada pertemuan pertama setelah penyampaian tujuan pembelajaran dilanjutkan dengan mengisi soal *pre-tes* yang terdiri dari 10 pilihan ganda dan 5 *essay*. Selanjutnya masuk dalam kegiatan inti, yaitu guru menjelaskan materi yaitu tentang Sahabat Rasulullah saw. dengan bercerita, dan tanya jawab agar siswa lebih mudah mengerti. Kemudian setiap siswa diberikan potongan-potongan kertas sebagian berisi soal dan sebagian lagi berisi jawaban. Siswa diminta untuk aktif mencari pasangan dari kertas yang mereka dapatkan. Setelah itu, apabila siswa sudah bertemu dengan pasangannya, siswa diminta untuk berkelompok sesuai warna kertas yang didapatkan. Setiap kelompok berdiskusi tentang materi yang telah dipelajari lalu hasil dipresentasikan didepan kelas.

Pada kegiatan akhir, guru melakukan evaluasi tentang materi yang telah dipelajari dengan melakukan tanya jawab kepada siswa. Setelah evaluasi guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan bersama-sama menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdalah.

Dalam penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Tugas dari kolaborator adalah mengamati aktifitas guru atau peneliti selama mengajar, dan tugas

peneliti selain mengajar adalah mengamati aktifitas siswa. Pada setiap siklus, terjadi peningkatan aktifitas guru dan siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan tabel berikut :

Tabel 23. Peningkatan Aktifitas Guru dan Siswa

Jenis Aktifitas	Siklus I (%)	Siklus II (%)
Aktifitas Guru atau Peneliti	60%	81,25%
Aktifitas Siswa	52,5%	75%

2. Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
Materi Sahabat Rasulullah SAW

Prestasi belajar siswa setelah menggunakan metode *make a match* juga mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hasil yang diperoleh setelah siswa menjawab soal *pre-test* dan *post-test* rata-rata nilai yang didapatkan lebih dari atau sama dengan KKM yang telah ditentukan. Hanya saja masih ada dua siswa yang masih mendapatkan nilai di bawah KKM. Pada siklus I, prosentase prestasi belajar siswa yang didapatkan adalah sebesar 60% dan masuk dalam kategori cukup. Pada siklus II, prosentase prestasi belajar siswa yang didapatkan meningkat menjadi 80% dan masuk dalam kategori tinggi sekali. Hal ini dapat dilihat pada grafik berikut :

Gambar 2. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa



Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode *make a match* dapat meningkatkan keaktifan siswa dan prestasi belajar siswa pada kelas V-A SD Muhammadiyah Ngadirejo mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada materi sahabat Rasulullah saw. Dengan menggunakan metode *make a match*, siswa dapat belajar sambil bermain, belajar tanggung jawab pada setiap kelompok, belajar menghargai pendapat teman, dan belajar saling bekerja sama untuk mendapatkan hasil yang memuaskan.